

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SAWAH TADAH HUJAN
DI DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

ALFIN NUR AZIZI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Oleh

ALFIN NUR AZIZI

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016. Titik kajiannya pada: umur, pendidikan, jumlah anak, jumlah tanggungan, luas lahan, pendapatan, dan pekerjaan sampingan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 540 petani sawah tadah hujan, diambil sampel 10% (54KK). Pengumpulan data dengan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan pendekatan keruangan, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam membuat laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo tergolong dalam usia produktif, (2) Petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo berpendidikan rendah, (3) Petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo memiliki 3 anak dan tergolong dalam jumlah anak yang besar, (4) Petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo memiliki 5 orang tanggungan dalam satu keluarga dan tergolong dalam jumlah tanggungan besar, (5) Petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo memiliki luas kepemilikan lahan 0,48 (ha) dan tergolong dalam lahan yang sempit, (6) Petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo memiliki pendapatan yang tergolong rendah dengan penghasilan Rp 9.792.592,6 per tahun, (7) Pekerjaan sampingan petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo adalah buruh bangunan, dan pendapatan dari pekerjaan sampingan sebesar Rp 3.586.667 dan tergolong pendapatan rendah.

Kata kunci : kondisi sosial ekonomi petani sawah tadah hujan

ABSTRACT

Socio-Economic Conditions Of Farmers Rain Fed In Jati Mulyo Village Jati Agung District South Lampung Regency In 2016

By

ALFIN NUR AZIZI

This study aims to study about Socio-Economic Conditions Farmers rain fed in the village Jati Mulyo Jati Agung District South Lampung Regency in 2016. Focus of study : age, education, number of children, number of dependents, the land, income, and a side job. This research using methods deskriptif. A population as many as 540 farmers rain fed, take of sample 10% (54KK). Data collection to technique interview structured, the observation, and dokumentation. Analisis data using spasial approach as a basis of interpretation and diskriptif data on researh. The results showed: (1) Farmers rain fed in Jati Mulyo village considered in produktive age, (2) Farmers rain fed in Jati Mulyo village low educated, (3) Farmers rain fed in Jati Mulyo village have 3 son and considered in big number of children, (4) Farmers rain fed in Jati Mulyo village have 5 people and considered in big number of dependents, (5) Farmers rain fed in Jati Mulyo village have land ownership 0,48 (ha) considered in narrow land, (6) Farmers rain fed in Jati Mulyo village is low with income with Rp 9.792.592,6, (7) Side jobs of farmers rain fed in Jati Mulyo village are construction workers, and the income from side jobs Rp 3.586.667 and is considered low income.

Key words : socio-economic conditions farmers rain fed

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SAWAH TADAH HUJAN
DI DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2016**

Oleh

ALFIN NUR AZIZI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI
SAWAH TADAH HUJAN DI DESA JATI
MULYO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
2016**

Nama Mahasiswa : **Alfin Nur Asizi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213034006**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

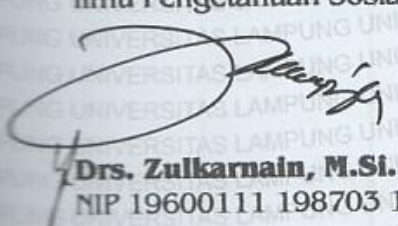

Dr. H. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414198603 1 005


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Pargito, M.Pd.

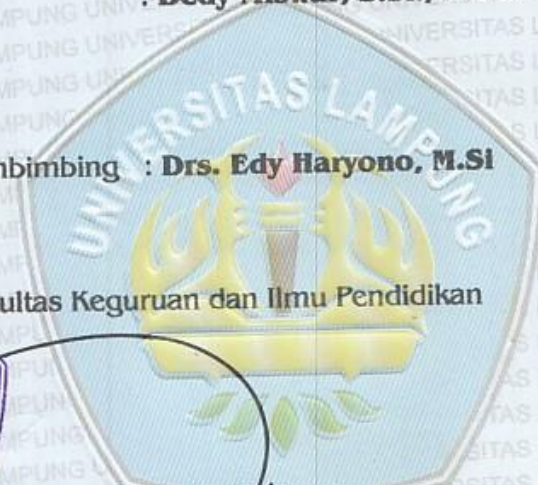
Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Edy Haryono, M.Si**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Oktober 2017



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfin Nur Azizi
NPM : 1213034006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Kurungan Nyawa Dusun Kampung Tempel
Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Februari 2018



Alfin Nur Azizi
NPM 1213034006

RIWAYAT HIDUP



Alfin Nur Azizi lahir di Ambarawa pada tanggal 03 Juni 1993, anak pertama pasangan Bapak Drs Nispudin, dan Ibu Dra Siti Hawa.

Pendidikan Dasar SD Negeri 02 Sumberejo tamat tahun 2006, pendidikan sekolah menengah pertama di pondok Modern Darussalam Gontor 9 tamat tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di MAN 01 Bandar Lampung dan tamat tahun 2012.

Tahun 2012 diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Mandiri.

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang
Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Selama Ada Keyakinan Semua Akan Menjadi Mungkin.

Hari Ini Berjuang, Esok Raih Kemenangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, titik tekan kajiannya adalah Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan penulis sangat terbatas, maka dengan bimbingan dan arahan serta kesabaran dari Bapak Dr. H. Pargito, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik, Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II, dan Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si selaku dosen pembahas, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu juga ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
7. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga,
8. Bapak Suharno selaku Kepala Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
9. Ibunda, ayahanda, dan adik serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi serta menanti kesuksesanku,
10. Teman-teman Geografi angkatan 2012, kakak-kakak tingkat angkatan 2009, 2010, 2011, dan adik-adik tingkatku angkatan 2013, 2014 dan 2015

terimakasih atas dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama di kampus tercinta,

11. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin ya raabbal allamiin.

Bandar Lampung, Juli 2016
Penulis

Alfin Nur Azizi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Pengertian Geografi	13
2. Pengertian Petani	14
3. Sawah Tadah Hujan	15
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
4.1 Umur Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.....	17
4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.....	17
4.3 Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	18
4.4 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.....	19
4.5 Luas Kepemilikan Lahan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	20

4.6 Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.....	21
4.7 Jenis Pekerjaan Sampingan Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.....	22
5. Penelitian Sejenis.....	22
B. Kerangka Pikir	23

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel	26
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
1. Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional Variabel	28
D. Pengumpulan Data	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara Terstruktur.....	31
3. Dokumentasi	32
E. Teknik Analisis Data.....	32

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	34
1. Letak Astronomis	34
2. Letak Administrasi	34
3. Luas Wilayah.....	38
4. Iklim	40
5. Kemiringan Lereng	43
B. Keadaan Demografi Desa Jati Mulyo	45
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	45
2. Jumlah Penduduk Menurut umur	46
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	47
C. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	47
Kondisi Sosial Ekonomi.....	47
1. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	48
2. Umur Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.....	50
3. Jumlah Anak Petani Sawah Tadah Hujan	52
4. Tanggungan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	54
5. Luas Kepemilikan Lahan	56

6. Pekerjaan Sampingan (Tambahan)	58
7. Tingkat Pendapatan Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	62
D. Pembahasan	64
1. UmurKepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	64
2. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	65
3. Jumlah Anak Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	66
4. Tanggungan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	67
5. Luas Kepemilikan Lahan	67
6. Tingkat Pendapatan Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan	68
7. Pekerjaan Sampingan (Tambahan)	68

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penggunaan Lahan Menurut Monografi Desa Jati Mulyo Tahun 2016	5
2. Jumlah Kepala Keluarga Desa Jati Mulyo Menurut Mata Pencarian Tahun 2016	6
3. Kepala Keluarga Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Luas Kepemilikan Lahan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	8
4. Populasi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	26
5. Penggunaan Lahan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	38
6. Penggolongan Iklim Menurut Schmidt-Ferguson.....	41
7. Data Curah Hujan Kecamatan Jati Agung Tahun 2007-2016.....	42
8. Jumlah Penduduk Desa Jati Mulyo Tahun 2011-2016	45
9. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	46
10. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	47
11. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	48
12. Komposisi Umur Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	50
13. Jumlah Anak Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	52
14. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	54
15. Luas Lahan Yang Dimiliki Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	56

16. Pendapatan Petani Sawah Tadah Hujan Dari Pekerjaan Sampingan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	58
17. Jenis Pekerjaan sampingan petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan tahun 2016.	60
18. Tingkat Pendapatan Per Panen Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	62
19. Analisis Tabel Silang	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	24
2.	Peta Administrasi Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	36
3.	Peta Persebaran Sampel di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	37
4.	Peta Penggunaan Lahan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	39
5.	Peta Kemiringan Lereng di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	44
6.	Peta Tingkat Pendidikan Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	49
7.	Peta Persebaran Umur Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	51
8.	Peta Jumlah Anak Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	53
9.	Peta Tanggungan Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	55
10.	Peta Luas Lahan Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	57
11.	Peta Tingkat Pendapatan Usaha Sampingan Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	59
12.	Peta Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	61
13.	Peta Tingkat Pendapatan Usahatani Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	63

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejak lama dikenal sebagai negara agraris, hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki luas lahan yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Sumbangan sektor pertanian terhadap serapan tenaga kerja, pendapatan nasional dan devisa juga masih sangat tinggi. Lebih dari itu, kegiatan pertanian terhadap sektor lain (Industri, konstruksi, transportasi, keuangan, dan jasa-jasa lain) juga tinggi (Mardikanto, 2007:4).

Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, tiap daerah mempunyai ciri khas dan kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perbedaan sumber daya alam yang ada di setiap daerah seringkali dipengaruhi oleh keadaan geografis suatu daerah. Salah satunya adalah ketersediaan lahan pertanian. Lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan sawah meliputi lahan sawah irigasi, dan lahan sawah non irigasi yang diantaranya lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, dan lahan sawah lebak. Secara nasional potensi produktivitas padi yang dapat dihasilkan semua daerah di Indonesia

adalah 5 ton/ha, namun belum tentu pada saat dibudidayakan petani hasilnya sesuai. Hal ini dikarenakan potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, tiap daerah mempunyai ciri khas dan kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Perbedaan ini dapat dilihat dari produktivitas, produksi, dan luas lahan sawah irigasi dengan sawah tadah hujan.

Perbedaan produksi padi sawah irigasi dan padi sawah tadah hujan baik nasional, provinsi, dan kabupaten di karena adanya deferensiasi areal yang berkaitan dengan corak wilayah. Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain (Suharyono dan Moch. Amien, 1994:33).

Aktivitas petani sawah tadah hujan sangat ditentukan oleh datangnya musim penghujan. Hanya pada musim penghujan petani sawah tadah hujan dapat menanam padi di sawah. Sementara ketika musim kemarau daerah tersebut tidak dapat ditanami padi sawah, karena sarana irigasi tidak ada dan debit air sungai menjadi menurun. Setelah musim panen padi sawah penghasilan petani tidak menentu, karena petani hanya dapat mengandalkan air yang bersumber dari air hujan yang turun sekali dalam setahun.

Cekaman air sering terjadi pada sawah tadah hujan akibat pengaturan tanam yang kurang tepat, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil padi. Sumber air irigasi pada lahan tadah hujan umumnya hanya mengandalkan curah hujan (Subagyo, dkk, 2009:216). Berdasarkan pendapat diatas khusus untuk sawah tadah hujan, pergantian

musim akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas petani itu sendiri. Berbeda dengan sawah irigasi, sawah tadah hujan hanya mampu ditanami pada musim penghujan dikarenakan sawah jenis ini hanya mendapatkan pasokan air dari air hujan tanpa adanya sumber air lain yang mengalirinya.

Hal tersebut mengakibatkan para petani sawah tadah hujan hanya mampu bercocok tanam pada musim hujan saja. Terbatasnya waktu tanam akan sangat berpengaruh terhadap produksi padi yang diperoleh sehingga berakibat pada terbatasnya kemampuan kepala keluarga petani sawah tadah hujan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya.

Terbatasnya kemampuan petani sawah tadah hujan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya memaksa mereka untuk mencari upaya lain agar terpenuhnya kebutuhan sehari-hari keluarganya, salah satunya adalah dengan melakukan pekerjaan lain di luar usaha pertanian tersebut.

Pekerjaan lain yang dilakukan di luar bertani diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, namun bagi para petani sawah tadah hujan bukanlah hal yang mudah untuk mendapatkan pekerjaan lain disebabkan karena minimnya keterampilan yang dimiliki karena terbatasnya bekal pendidikan yang mereka dapatkan di bangku sekolah.

Terbatasnya keterampilan yang dimiliki maka akan semakin sulit bagi petani untuk mendapatkan pekerjaan lain yang diharapkan mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Jenis pekerjaan juga seringkali ditentukan oleh bekal pendidikan yang

telah ditempuh, Semakin tinggi bekal pendidikan yang dimiliki biasanya akan mempengaruhi kemampuan manusia untuk berolah pikir lebih maju dalam upaya meningkatkan pendapatannya. Berbeda dengan mereka yang tidak memiliki wawasan serta keterampilan sehingga hanya mampu mengandalkan tenaga yang dimiliki tanpa melihat peluang usaha yang ada.

Namun pekerjaan lain yang ditekuni seringkali tidak memberikan sumbangsih yang besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Sehingga keluarga petani sawah tadah hujan akan tetap mengalami kesulitan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya. Ditambah lagi dengan jumlah anak yang dimiliki. Semakin besar jumlah anak yang dimiliki maka akan semakin besar pula jumlah tanggungan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Desa Jati Mulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 10822 jiwa yang tersebar tujuh dusun dan terdiri dari 5641 jiwa laki-laki dan 5181 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2744 KK. Desa Jati Mulyo memiliki luas wilayah 788,74 Ha.

Penggunaan lahan di Desa Jati Mulyo merupakan daerah pertanian yang terdiri dari 2 jenis pertanian, yaitu pertanian sayuran dan sawah tadah hujan. Untuk lebih jelasnya mengenai luas penggunaan lahan wilayah Desa Jati Mulyo dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini:

Tabel. 1 Penggunaan Lahan Menurut Monografi Desa Jati Mulyo Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1.	Pemukiman	250,00	31,70
2.	Sawah	375,00	39,61
3.	Ladang	104,50	21,00
4.	Tanah Perkebunan Rakyat	36,00	4,87
5.	Perkantoran	0,25	0,00
6.	Sekolah	3,00	0,38
7.	Lapangan	3,50	0,44
8.	Lain-lain	16,49	2,00
Jumlah		788,74	100,00

Sumber: Monografi Desa Jati Mulyo, 2016

Berdasarkan Tabel. 1 Dapat dijelaskan bahwa luas lahan pertanian yang berupa persawahan di Desa Jati Mulyo pada tahun 2015 seluas 375 Ha dan terbagi menjadi 2 jenis pertanian, yaitu sayuran seluas 111 Ha dan sawah tadah hujan seluas 264 Ha. jumlah kepala keluarga yang memiliki usahatani sawah tadah hujan sebanyak 540 KK, sedang kepala keluarga yang memiliki usahatani sayuran sebanyak 375 KK, dan bila dihitung rata-rata setiap kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki lahan seluas 0,48 Ha/KK. Bila dilihat dari jenis mata pencaharian penduduk desa Jati Mulyo bervariasi. Ada yang bertani, karyawan, tukang, pedagang, buruh, swasta, dan lain-lain. Oleh karena luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Jati Mulyo ini menyebabkan sebagian besar kepala keluarga bermata pencaharian pokok sebagai petani dan buruh sebagai mata pencaharian sampingan atau pekerjaan tambahan yang nantinya pendapatan hasil dari usahatani dan pendapatan dari pekerjaan sampingan ini diharapkan mampu untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan keluarga petani sawah tadah hujan yang ada di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 2

Tabel. 2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Jati Mulyo Menurut Mata Pencarian Tahun 2016

No	Mata Pencarian Pokok	Jumlah KK	%
1	Petani	915	33,00
2	Pedagang	481	18,00
3	PNS	258	9,00
4	Tukang	150	5,00
5	Guru	152	6,00
6	Bidan	5	0,00
7	Perawat	15	1,00
8	TNI/POLRI	25	1,00
9	Angkutan (Supir)	30	1,00
10	Buruh	327	1,00
11	Pensiunan	87	3,00
12	Jasa Persewaan	15	1,00
13	Swasta	284	10,00
Jumlah		2744	100,00

Sumber: Monografi Desa Jati Mulyo, 2016

Berdasarkan Tabel. 2 tersebut, bahwa sebagian besar jumlah kepala keluarga di Desa Jati Mulyo , yaitu sebanyak 915 KK atau (33 %) berkerja sebagai petani yang terdiri dari petani sawah tadah hujan sebanyak 540 KK dan petani sayuran sebanyak 375 KK, sebanyak 327 KK atau (12 %) berkerja sebagai buruh, dan sebanyak 284 KK atau (10 %) bekerja sebagai swasta.

Banyaknya penduduk yang berkerja sebagai petani disebabkan luasnya lahan pertanian, sehingga sebagian besar penduduk berkerja sebagai petani. Bagi petani luas atau sempitnya lahan memiliki pengaruh terhadap faktor penentu bagi pendapatan, apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan semakin rendah pula pendapatan yang akan didapatkan oleh petani begitupun sebaliknya semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin besar pula pendapatannya.

Selain luas lahan garapan, umur dapat menentukan kemampuan kerja petani. Semakin lanjut usia umur petani sawah maka kemampuan kerja akan semakin berkurang sehingga hasil kerja yang dicapai tidak maksimal, sehingga pendapatan yang dicapai juga tidak maksimal. Menurut Mantra (2000:54) bahwa usia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: usia produktif (15-64 tahun) dan usia tidak produktif (65 tahun ke atas).

Tidak hanya itu setelah musim panen padi sawah penghasilan petani tidak menentu, karena petani hanya dapat mengandalkan air yang bersumber dari musim hujan yang turun sekali dalam setahun. Ketika musim kemarau, petani tidak menanam padi sawah, hal ini dikarenakan padi sawah tidak dapat tumbuh karena tidak ada sumber air untuk mengairi sawah dan akhirnya tanaman padi sawah tersebut akan mati, dan dapat membuat petani merugi, sehingga ketika musim kemarau lahan pertanian akan dibiarkan saja.

Hal ini tentu akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani sawah tadah hujan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016”. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2015, untuk menggambarkan data awal mengenai keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo . Berikut Tabel. mengenai kondisi sosial ekonomi beberapa kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Jati Mulyo.

Table. 3 Kepala Keluarga Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Luas Kepemilikan Lahan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas lahan (Ha)
1	Sarwono	56	Tamat SD	0,48
2	Sutikno	54	Tamat SD	0,50
3	Sunaryo	45	Tidak Tamat SMP	0,49
4	Karman	50	Tamat SD	0,49
5	Paryogi	41	Tamat SMA	0,50
6	Kating	61	Tamat SD	0,50
7	Sanusi	60	Tamat SD	0,47
8	Waheni	40	Tamat SMA	0,49
9	Sutris	58	Tamat SD	0,48
10	Jaya	39	Tamat SMA	0,47
Jumlah				4,87
Rata-rata				0,48

Sumber: Hasil wawancara, 27 Desember 2015.

Berdasarkan hasil pra survey pada Tabel. 3, menunjukkan bahwa petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo, dari 10 responden yang ada memiliki umur yang produktif. Dilihat dari tingkat atau jenjang pendidikannya kebanyakan dari responden memiliki tingkat atau jenjang pendidikan yang rendah, hal ini menyebabkan petani minim keterampilan, dan jika dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani sawah tadah hujan mampu memproduksi padi dalam jumlah yang besar, namun terbatasnya waktu tanam yang disebabkan tidak adanya sumber air untuk mengairi sawah selain air hujan, mengakibatkan petani hanya bergantung pada musim penghujan dan berdampak pada tingkat pendapatan. Dampak terhadap tingkat pendapatannya ialah tingkat pendapatan petani yang kecil, sehingga akan semakin sulit untuk keluarga petani sawah tadah hujan dalam memenuhi kebutuhannya pokok keluarganya. Maka dari latar belakang yang ada penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan kondisi sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Produktif dan tidak produktifnya umur kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
2. Tinggi, sedang dan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
3. Besar dan kecilnya jumlah anak kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
4. Besar dan kecilnya jumlah tanggungan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
5. Luas, sedang dan sempitnya lahan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
6. Tinggi dan rendahnya tingkat pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
7. Pekerjaan sampingan keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?

Untuk menjawab masalah tersebut, maka rincian pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah umur kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
3. Berapakah Jumlah anak kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
4. Berapakah jumlah tanggungan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
5. Berapakah Luas kepemilikan lahan garapan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
6. Bagaimanakah tingkat pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
7. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud berupa bagaimana kepala keluarga petani sawah tadah hujan dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yang mencakup umur kepala keluarga petani, tingkat pendidikan kepala keluarga petani, jumlah anak yang dimiliki, jumlah tanggungan yang dimiliki, luas kepemilikan lahan, jenis pekerjaan sampingan beserta pendapatannya, dan tingkat pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan dari usahatani yang berada di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh petani sawah tadah hujan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
3. Sebagai bahan masukan dan saran bagi pemerintah dan masyarakat umum khususnya petani sawah tadah hujan yang bermukim di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah aktivitas yang di lakukan oleh petani sawah tadah hujan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
3. Ruang lingkup tempat adalah Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.

Menurut Nursid Sumatmadja, (1998:54) Geografi sosial adalah cabang dari geografi manusia yang menekankan studi pada aspek antroposfer. Geografi sosial secara spesifik memiliki objek kajian tentang tindakan manusia dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan alamiah dan lingkungan manusia. Segala aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan pokok kajian geografi sosial.

Menurut Nursid Sumatmadja, (1998:54) Geografi Ekonomi adalah cabang ilmu Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dimana dalam penelitian ini, titik berat penelitian ini merupakan suatu studi tentang keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan lain-lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977:9).

Berdasarkan pendapat Bintarto di atas, ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendiskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti, terarah dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktivitas dan tempat hidup manusia.

Lebih lanjut menurut Sumaatmadja (1998:52) Geografi adalah mempelajari gejala-gejala dipermukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi-interelasi-integrasi keruangan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi serta gejala-gejala yang terjadi di dalamnya.

2. Pengertian Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut (Agustina Shinta 2011: 40). Petani sering digambarkan sebagai individu yang bekerja disektor pertanian, penghasilnya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Pemberdayaan para petani ini cukup rumit, hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang kompleks, serta permasalahannya juga sangat rumit (Anwas 2014 : 127).

A.T. Mosher juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitive dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang tua dan tidak menerima pembaharuan (inovasi). Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai petani yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaharuan (inovasi) dalam bidang pertanian.

Menurut Menteri Pertanian (1986) pada seminar nasional pengembangan usaha tani kecil tanaman perdagangan. Mengemukakan bahwa:

“Mereka itu (petani kecil) pada umumnya pengetahuannya terbatas. Sehingga mengusahakan kebunnya secara tradisional. Kemampuan permodalanya terbatas dan bekerja dengan alat-alat sederhana. Dengan demikian produktifitas dan produksinya yang sudah rendah itu akan menjadi lebih rendah lagi.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas yang telah mengemukakan pengertian petani maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini petani diasumsikan sebagai seorang yang melakukan aktifitas usaha atau bermatapencarian di bidang pertanian serta mendapatkan penghasilan yang berasal dari sektor pertanian pula dan petani adalah penduduk desa yang mata pencariannya bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi.

3. Sawah Tadah Hujan

Sawah Tadah Hujan merupakan sawah yang pasokan air hanya tergantung dari curah hujan (Pengolahan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Tadah Hujan 2008: 10). Bercocok tanam padi di sawah tadah hujan soal yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat menahan air sehingga tanah itu dapat digenangi air dan mudah memperoleh dan melepaskan air. Pematang atau galengan memegang peranan yang sangat penting, karena dalam sistem bertanam padi di sawah tadah hujan ini, pematang atau galengan ini harus kuat dan dirawat, karena bertanam padi di sawah tadah hujan memerlukan air yang cukup agar tidak terjadi gagal tanam.

Pada lahan sawah tadah hujan pengembangan usaha tani padi dihadapkan pada masalah kekeringan karena pasokan air yang sulit diprediksi, selain itu kesuburan dan pH tanah rendah, sifat fisik tanah kompak, dan menggunakan teknik penanaman gogo rancak (Balipta, 2006:8). Cekaman air sering terjadi pada sawah tadah hujan akibat pengaturan tanam yang kurang tepat, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil padi. Sumber air irigasi pada lahan tadah hujan umumnya hanya mengandalkan curah

hujan (Subagyono,dkk, 2009:216). Berdasarkan pendapat di atas khusus untuk sawah tadah hujan, pergantian musim akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas petani itu sendiri. Berbeda dengan sawah irigasi, sawah tadah hujan hanya mampu ditanami pada musim penghujan dikarenakan sawah jenis ini hanya mendapatkan pasokan air dari air hujan tanpa adanya sumber air lain yang mengalirinya.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi yang setiap daerah miliki berbeda-beda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Karakteristik sosial ekonomi adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki suatu petani yang berkaitan dengan sosial ekonominya. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994: 86) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Karakteristik sosial meliputi: umur, tingkat pendidikan formal dan jumlah tanggungan; sedangkan karakteristik ekonomi meliputi: pekerjaan tambahan, pendapatan rumah tangga, curahan tenaga kerja, pengeluaran rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum (I. Gusti Ngurah Agung Akhir Matua Harahap dalam Aris Ananta 1993: 21).

Menurut Soerjono Soekamto (2001: 92) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber

daya. Dalam penelitian ini yang dimaksud kondisi sosial ekonomi kepala keluarga petani sawah tadah hujan meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan lahan, jenis pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan keluarga yang bertempat tinggal di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.

4.1 Umur Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

Umur menentukan kemampuan fisik petani dalam mengolah usaha taninya maupun usahausaha pekerjaan tambahan lainnya. Semakin tua umur petani, kemampuan kerjanya relatif menurun. Menurut Mantra (2000:54) bahwa usia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: usia produktif (15-64 tahun dan usia tidak produkti (65 tahun ke atas). Umur dapat menentukan kemampuan kerja seseorang. Semakin lanjut umur seseorang maka kemampuan kerja akan semakin berkurang, sehingga hasil kerja yang dicapai tidak maksimal dan pendapatan yang dihasilkan juga rendah.

4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 mengenai pendidikan dasar pada ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah

Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pada pasal 18 mengenai pendidikan menengah pada ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) , Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Sedangkan pasal 19 mengenai pendidikan tinggi pada ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. SD dan SMP : Tingkat pendidikan rendah
- b. SMU/ SMK : Tingkat pendidikan menengah
- c. Diploma/ Sarjana : Tingkat pendidikan tinggi

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan melalui jenjang pendidikan formal kepala keluarga petani sawah tadah hujan.

4.3 Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

Jumlah anak artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga, di mana anak tersebut dalam keadaan hidup. Jumlah anak artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam satu keluarga, di mana anak tersebut dalam keadaan hidup.

Sehubungan dengan pengertian lahir hidup dalam suatu keluarga, Mantra (2000:145) Fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya. Apabila waktu dilahirkan tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati (*stil birth*) yaitu didalam demografi tidak dianggap sebagai satu peristiwa kelahiran. Dari pernyataan itu jumlah anak adalah jumlah anak yang lahir hidup yang dimiliki dalam rumah tangga. Jumlah anak akan mempengaruhi besar kecilnya suatu keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2007:250), bahwa:

- a. Anak banyak, apabila 3 orang anak atau 3 orang anak
- b. Anak sedikit, apabila kurang dari 3 orang anak.

4.4 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

Menurut Ridwan Halim (1990:12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya, jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungannya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga termasuk pendidikan anak-anaknya. Jumlah anggota menurut SUSENAS (1997 : 17), dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Besar, bila jumlah tanggungan 4 orang atau lebih dari 4 orang
2. Kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 4 orang

4.5 Luas Kepemilikan Lahan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

Menurut Sayogyo (1987:102) mengemukakan bahwa makin luas usaha tani, makin besar persentase penghasilan produksi, maka jelaslah bahwa luas lahan memegang peranan penting terhadap besarnya pendapatan petani dan bila sebaliknya petani mempunyai tanah yang sempit atau tidak bertanah merupakan beban usaha pada sektor pertanian. Bagi petani sawah tadah hujan luas atau sempitnya tanah yang diusahakan merupakan faktor penentu bagi pendapatan petani, sehingga apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan semakin rendah pula pendapatan yang mereka dapatkan dari sektor pertanian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:102) bahwa semakin semakin luas usahatani maka makin besar persentase penghasilan rumah tangga petani. Luas lahan garapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan, dan perkarangan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan hektar (Ha). Jadi jika lahan garapan petani sawah tadah hujan luas maka pendapatannya akan besar begitupun sebaliknya. Adapun kriteria adalah:

1. Sangat sempit, jika luas lahan milik $< 0,25$ ha
2. Sempit, jika luas lahan milik $0,25 - 0,49$ ha
3. Sedang, jika luas lahan milik $0,50 - 0,99$ ha
4. Luas, jika luas lahan milik $> 0,99$ ha

4.6 Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan

Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi suatu rumah tangga. Tinggi rendahnya pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan keluarga dalam satu rumah tangga. Sesuai dengan mata pencaharian yang dimiliki kepala rumah tangga dalam suatu wilayah. Menurut Masri Singarimbun, (1987:24) pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang menunjukkan jumlah pendapatan dan kekayaan keluarga. Pendapatan ini bisa berupa uang atau barang, baik dari pihak lain atau hasil sendiri.

Tinggi rendahnya pendapatan dalam satu rumah tangga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok (primer) terhadap rumah tangga itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Tingkat pendapatan kepala keluarga juga dapat dikelompokkan menjadi dua kriteria, yang berdasarkan pendapatan rata-rata pendapatan seluruh kepala keluarga, yaitu:

1. Pendapatan kepala keluarga di bawah atau sama dengan rata-rata
2. Pendapatan kepala keluarga di atas rata-rata

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh dari kepala keluarga dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

Pendapatan tersebut berupa pendapatan pokok, pendapatan tambahan/sampingan dan pendapatan total yang diperoleh selama per bulan.

4.7 Jenis Pekerjaan Sampingan Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan bukan penghasil utama pendapatan di mana pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan lain dari usahatani yang dimiliki oleh kepala rumah tangga petani sawah tadah hujan ataupun anggota keluarganya yang nantinya hasil dari pekerjaan sampingan ini diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani sawah tadah hujan atau setidaknya menutupi kebutuhan keluarganya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan yakni, pekerjaan selain dari pekerjaan sebagai petani sawah tadah hujan, namun jenis pekerjaan sampingan juga memiliki pengaruh terhadap penentuan besar atau kecilnya upah atau pendapatan dari pekerjaan sampingan yang digeluti atau ditekuni tersebut.

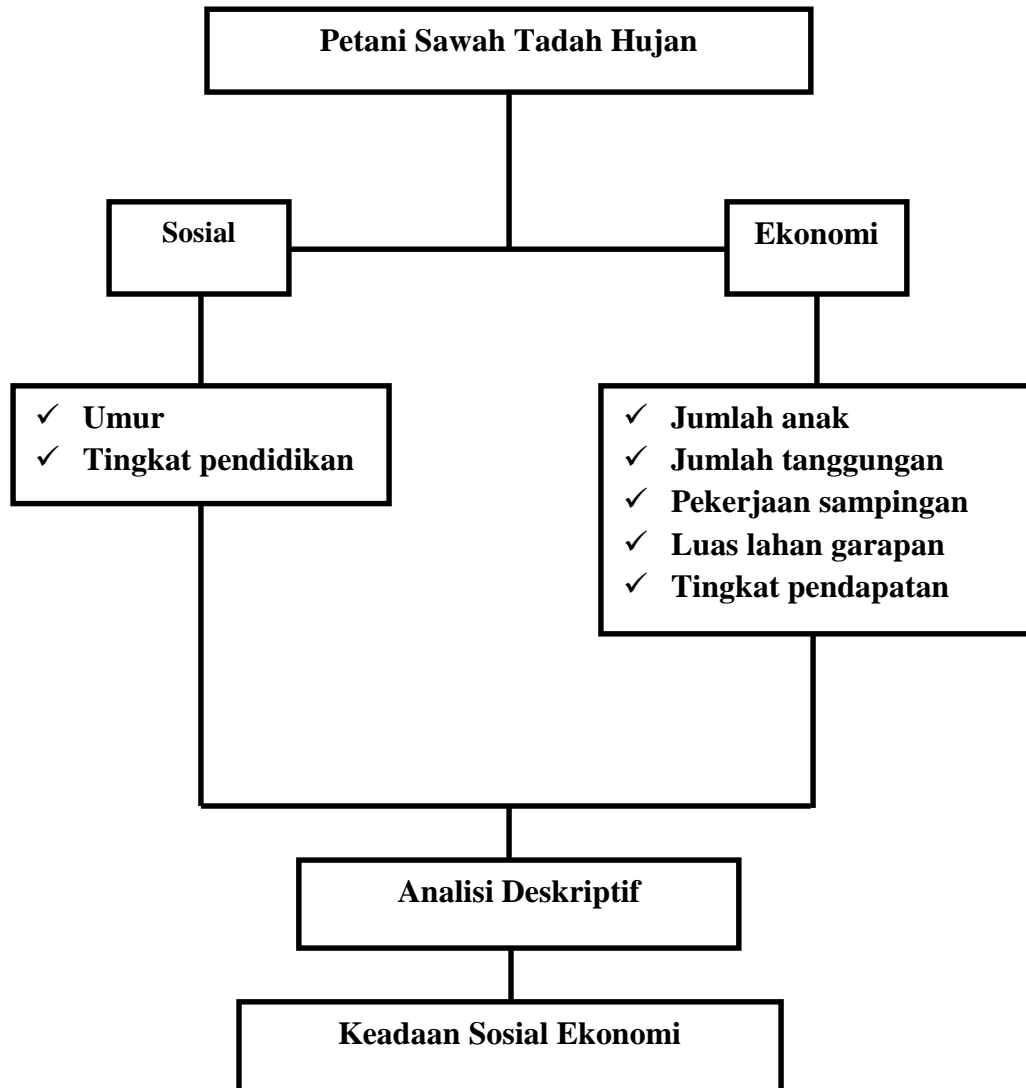
5 Penelitian Sejenis

Adapun beberapa penelitian yang mengambil pokok penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Tahun	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
2	Sabilla Fitria	2012	Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Dikabupaten Sukoharjo	Deskriptif analitis dan teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya mengusahakan selama satu tahun adalah Rp. 10.761.825,18 per Ha. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan selama satu tahun adalah Rp. 43.132.449,34 per Ha, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 32.370.624,18 per Ha. • Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani adalah luas lahan dan nilai bagian hasil yang dijual.

B. Kerangka Pikir

Kondisi sosial ekonomi terdiri dari dua aspek yaitu aspek sosial yang mencakup umur dan tingkat pendidikan. Sementara aspek ekonomi yang meliputi jumlah anak, jumlah tanggungan, luas kepemilikan lahan atau luas lahan garapan, tingkat pendapatan dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat digunakan pada bagan sebagai berikut :



Gambar. 1 Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2006:194). Menurut Sugiyono (2005 : 21) “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan definisi di atas bahwa penelitian deskriptif merupakan satu cara untuk menggambarkan segala fenomena yang ada pada saat ini sehingga dapat di ketahui bagaimana deskripsi suatu fenomena yang diteliti dengan mempergunakan suatu teknik dan instrument tertentu yang telah disesuaikan. Teknik dalam metode ini juga menggunakan survei, yaitu pengumpulan data dari sejumlah individu dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan yang berbentuk kuisisioner.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 540 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dapat dilihat pada berikut.

Tabel. 4 Populasi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 2016

No	Dusun	Petani Sawah Tadah Hujan (KK)
1	I	79
2	II	80
3	III	71
4	IV	86
5	V	70
6	VI	74
7	VII	80
Jumlah		540

. Sumber: Monografi Desa Jatimulyo Tahun 2016

2. Sampel

Menurut Juliansyah Noor (2011:147) sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa arti purposive adalah sengaja, lebih sederhananya purposive sampling berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksud dari sengaja adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang

diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpatokan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yaitu apabila subyek kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah populasi subyeknya besar maka dapat diambil persentasinya antara 10- 15 % atau 20-25% atau lebih. Jadi di dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 54 KK hal ini dikarenakan populasinya di diambil 10 % dari 540 KK yang berada di Desa Jatimulyo Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian. Sering pula variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:19).

Lebih lanjut variabel yang menurut (Sumadi Suryabrata, 2000:72) bahwa variabel adalah sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan obyek pengamatan penelitian sebagai satu faktor berperan peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan diatas yang dimaksud dengan variabel penelitian yakni, segala sesuatu yang menjadi obyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Umur kepala keluarga petani sawah tadah hujan
2. Tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani sawah tadah hujan
3. Jumlah anak kepala keluarga petani sawah tadah hujan
4. Jumlah tanggungan kepala keluarga petani sawah tadah hujan
5. Luas lahan garapan kepala keluarga petani sawah tadah hujan
6. Tingkat pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan
7. pekerjaan sampingan keluarga petani sawah tadah hujan

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variabel yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur kepala keluarga petani sawah tadah hujan. Kriterianya sebagai berikut:
 - Golongan produktif : yaitu umur 15-64 tahun
 - Golongan tidak produkti : yaitu berumur 65 tahun ke atas
2. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan atau yang dituntaskan kepala keluarga petani sawah tadah hujan. Kriterianya sebagai berikut:
 - a. Tamat SD dan SMP : Dasar
 - b. Tamat SMU/SMK : Menengah
 - c. Tamat Diploma/Sarjana : Tinggi

3. Dalam penelitian ini yang dapat dikatakan anak adalah anak yang lahir hidup dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga petani padi. Adapun dua kriteria yang digunakan dalam pengukurannya yakni:
- a) Besar, bila jumlah tanggungan 4 orang atau > 4 orang
 - b) Kecil, bila jumlah tanggungan < 4 orang
4. Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang berada dalam satu keluarga yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga diantaranya yaitu suami, istri, anak, orang tua, nenek, kakek, saudara, dan anggota keluarga. Jumlah tanggungan yang dimiliki dalam suatu keluarga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban tanggungan kepala keluarga, karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

Jumlah anggota menurut SUSENAS (1997 : 17), dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Besar, bila jumlah tanggungan 4 orang atau lebih dari 4 orang
2. Kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 4 orang

Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

- a) Sedikit, jika jumlah anak < 3 anak
- b) Banyak, jika jumlah anak 3 sampai 4 anak
- c) Banyak sekali, jika jumlah anak > 4

5. Luas kepemilikan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan cakap (bagi hasil) yang digarap petani sawah tadah hujan selama satu tahun terakhir. Adapun kriteria adalah:
1. Sangat sempit, jika luas lahan milik $< 0,25$ ha
 2. Sempit, jika luas lahan milik $0,25 - 0,49$ ha
 3. Sedang, jika luas lahan milik $0,50 - 0,99$ ha
 4. Luas, jika luas lahan milik $> 0,99$ ha
6. Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan yang diperoleh dari pendapatan pokok bertani padi sawah dan pendapatan sampingan pada periode tertentu atau diratakan setiap bulannya. Serta pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan dari pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan yang kemudian akan ditotalkan dengan pendapatan dari usahatani.
7. Jenis Pekerjaan Sampingan Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan.

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan bukan penghasil utama pendapatan . dimana pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga petani padi ataupun anggota keluarganya. Dalam penelitian ini yang dimaksud pekerjaan sampingan yakni, pekerjaan selain pekerjaan sebagai petani padi, jenis pekerjaan sampingan merupakan salah satu indikator dalam penentuan besar atau kecilnya pendapatan dari pekerjaan tersebut, dimana pekerjaan tersebut dilakukan di tempat penelitian.

D. Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Juliansyah Noor observasi (2011:140) adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat diperoleh beberapa informasi antara lain, ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi guna mendapatkan gambaran aktivitas petani sawah tadah hujan.

2. Wawancara Terstruktur

Menurut Juliansyah Noor (2011:138), bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data terarah kepada tujuan penelitian.

Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mendatangi responden untuk melakukan tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan dengan daftar pertanyaan (kuisisioner). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data jumlah anak, jumlah tanggungan, luas kepemilikan lahan, pekerjaan sampingan dan pendapatan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pencatatan dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder yang diperoleh instansi atau lembaga terkait.

E. Teknik Analisis Data

Arikunto (1998: 236) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Terkait dengan hal tersebut maka diperlukannya teknik analisis data dalam suatu penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan atau spasial approach. Menurut Bintarto (1976: 25), pengertian dari pendekatan geografi tersebut adalah

Pendekatan Keruangan (Spasial Approach)

Pendekatan keruangan merupakan suatu analisis yang memperhatikan faktor-faktor pengaruh terhadap lokasi suatu aktivitas. Misalnya lokasi suatu kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan alam seperti tanah, suhu, lereng, dan hidrologi. Faktor-faktor lain yang berasal dari lingkungan sosial terutama aspek ekonomi seperti: jarak dari pasaran atau tempat tinggal, jalur-jalur transportasi dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa pendekatan keruangan merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan pada faktor-faktor yang dianggap berpengaruh pada suatu lokasi atau aktivitas. Untuk mengolah data pada penelitian ini

adalah memetakan setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini dan masing-masing variabel diklasifikasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan menggunakan warna pada peta untuk membedakan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Contoh: warna merah untuk petani dengan pendidikan tinggi dan hitam untuk petani dengan pendidikan dasar. Selanjutnya data dari penelitian yang diperoleh dideskripsikan dan diinterpretasikan secara deskriptif dalam membuat laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis sebagai hasil akhir laporan penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang keadaan sosial ekonomi petani sawah tadah hujan di desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo tahun 2016 tergolong umur produktif.
2. Tingkat pendidikan petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo tahun 2016 tergolong rendah dengan rata rata lulusan SD.
3. Jumlah anak petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo tahun 2016 rata-rata memiliki 3 orang anak.
4. Tanggungan kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo merupakan tanggungan keluarga yang besar dengan rata-rata tanggungan keluarga petani sawah tadah hujan 5 orang dalam satu keluarga.
5. Luas lahan petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo tergolong kedalam kategori sempit dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,48 ha.
6. Pekerjaan sampingan yang digeluti keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Jati Mulyo sebagai buruh bangunan dengan penghasilan yang terbilang rendah dengan pendapatan Rp 3.586.667.
7. Tingkat pendapatan petani sawah tadah hujan yang ada di Desa Jati Mulyo masih tergolong rendah. Dengan rata-rata pendapatan per panen Rp 9.792.592,6.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditulis beberapa saran yaitu:

1. Bagi petani sawah tadah hujan yang memiliki lahan yang berukuran sempit, hendaknya mampu mencari pekerjaan sampingan lain sembari menunggu panen padi atau ketika musim kemarau.
2. Diharapkan bagi petani untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka sehingga kelak dapat mencari pekerjaan yang lebih layak berdasarkan keahlian yang diperoleh dari bersekolah tersebut.
3. Petani diharapkan menciptakan suatu pekerjaan atau minimal memanfaatkan keadaan sekitar untuk mengasilkan sesuatu yang nanti hasilnya mampu untuk menambah pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Sistematis dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
- Anonim. 2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung.
- Anwas, O.M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta. Bandung
- Aris Ananta. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi LPFEUI. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daldjoeni. 1987. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*). Sinar Grafika. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Mardikanto, Totok.1990. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali Press. Jakarta.
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Peranan Ekonomi Subsistem dalam memenuhi Kebutuhan-kebutuhan pokok*. C.Rajawali. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.

- Nursid Sumaatmadja. 1998. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni: Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Indonesia, Manajemen Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Prayitno, Hadi dan Arsyad Lincoln. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Ridwan Halim, 1990. *Hukum Dagang Dalam Tanya Jawab Ridwan Halim*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Salim, Emil. 1994. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit : UB Press. Malang.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Subarjo, M. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2005 . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Soerjono, Soekamanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Suharyono dan Moh. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Departemen Pendidikan dan Budaya. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi.2000. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisna, Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik. Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Uli, Ratna. 2003. Karakteristik Rumah Tangga Nelayan Miskin di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamu (Skripsi).Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.